

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan yang peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang eksistensi batik kreasi Cikadu Tanjung Lesung Pandeglang, maka kesimpulan dari uraian pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. batik merupakan kata “*mbat*” dan “*tik*”. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Batik kreasi muncul seiring era globalisasi dan banyaknya industri, hadir tanpa menggunakan nama daerah ataupun ketentuan khusus dalam pembuatannya. Batik Cikadu Tanjung Lesung Pandeglang pertama dirintis dan didirikan oleh seorang pecinta batik dari luar daerah Pandeglang beliau adalah Umi Adi Susilo. Karena di Pandeglang tidak ada budaya membatik maka dari itu

Beliau kemudian melakukan pelatihan membatik yang dilakukan di sanggar milik desa pada tanggal 21 april 2015 tepatnya pada hari kartini yang diikuti oleh ibu – ibu dari masyarakat kampung Cikadu, dengantujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, Sebagai pelestarian budaya membatik, ingin mengangkat dan memperkenalkan seni budaya Pandeglang dengan cara mengangkatnya menjadi motif batik.

2. Batik Cikadu Tanjung Lesung memproduksi dua jenis batik saja, yaitu batik tulis dan batik cap. Proses yang digunakan dalam membatik masih menggunakan cara tradisional, meskipun motif batiknya sudah tergolong jenis batik kreasi/modern. Batik Cikadu Tanjung Lesung memiliki beragam motif dan makna filosofis. Beberapa diantaranya adalah motif batik badak, motif lisung/lesung, motif rampak bedug, motif angklung buhun, motif

sasakala, motif debus, motif leuit, motif santri ngaji, motif degung, motif dudukuy, motif batang kalapa, motif ikan laut, motif Pandeglang berkah, motif Pandeglang lumampah, motif Pandeglang tawadhu, motif kadu, motif cangkaleng dan lain lain. Motif batik badak dan gondang lisung merupakan motif batik yang banyak diminati oleh para pecinta batik dari dalam maupun luar daerah Pandeglang, karena motif ini identik dengan ikon Kabupaten Pandeglang dan setiap daerah atau wilayah pasti memiliki ciri khas tersendiri baik dari tradisi maupun budaya. Batik juga memiliki nilai – nilai yang sangat penting dan berpengaruh besar bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan harga yang melekat pada suatu hal atau penghargaan terhadap sesuatu yang berupa apa saja, mulai dari manusia baik fisik, maupun mental, benda, keadaan, peristiwa, dan lain – lain. Nilai – nilai yang terkandung dalam batik Cikadu Tanjung Lesung adalah nilai intrinsik, nilai ekstrinsik, nilai historis, nilai budaya, nilai filosofis,

nilai manfaat, nilai estetik, nilai ekonomis, dan nilai ketelatenan.

3. Setiap batik memiliki fungsi yang bermanfaat bagi manusia. Fungsi batik makin berkembang terutama sebagai pakaian dengan jenis model yang bervariasi. Batik Cikadu Tanjung Lesung mempunyai beberapa fungsi di antaranya, sebagai benda pakai atau disebut juga fungsi praktis, sebagai bentuk pelestarian budaya dan sebagai pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Fungsi praktis disini digunakan sebagai kebutuhan sehari – hari yang mana batik biasa digunakan sebagai penutup pakaian mulai dari zaman dulu sampai sekarang dan kegunaanya pun bermacam macam. Batik juga digunakan oleh kalangan masyarakat atas, menengah hingga kebawah dan sering di pakai sebagai cinderamata bagi para tamu atau sebagai hadiah untuk orang yang dihormati dan dicintai. Kemudian, batik Cikadu Tanjung lesung juga menjadi bentuk dari pelestarian budaya yang mana budaya batik ini harus terus dijaga kelestariannya karena merupakan

salah satu aset dari warisan budaya manusia yang sudah diakui oleh pemerintah dunia atau UNESCO agar tidak punah. Selanjutnya, batik Cikadu Tanjung Lesung menjadi bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang mana sudah banyak muncul kerajinan tangan dari bahan batik, salah satunya dibuat menjadi bentuk pakaian, tas, dompet, sepatu, kalung ataupun aksesoris - aksesoris lainnya. Bentuk pemasaran batik Cikadu Tanjung Lesung sendiri hanya melalui galeri batik, peran masyarakat, peran media massa/media sosial, dan peran pemerintah daerah. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya batik Cikadu Tanjung Lesung sangat memberikan pengaruh besar bagi masyarakat sekitar, karena bisa meningkatkan tingkat ekonomi yang awalnya tertinggal sekarang bisa lebih maju, dan masyarakat pun bisa berkreasi dari kesenian dengan cara membatik.

## **2. Saran**

Dari penelitian dan kesimpulan yang didapat dalam penelitian batik Cikadu Tanjung Lesung Pandeglang, saran peneliti untuk Pandeglang dalam bidang batik.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Pandeglang
  - a. Pengembangan orientasi desa wisata batik khas Kabupaten Pandeglang untuk pengadaan pembelajaran batik khas Pandeglang di sekolah-sekolah sehingga batik Pandeglang tetap di lestarikan dari generasi ke generasi agar tidak hilang keberadaannya
  - b. Pengembangan wisata sejarah budaya tentang batik Pandeglang untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sejarah budaya batik khas Pandeglang.
2. Bagi Masyarakat Pandeglang
  - a. Dengan adanya sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung yang berada di wilayah Pandeglang diharapkan masyarakat bisa lebih mengenal batik khas Pandeglang.

- b. Bagi masyarakat lebih menghargai dan mencintai makna-makna yang terkandung di dalam motif batik khas Pandeglang tersebut.
  - c. Bagi masyarakat agar lebih mengapresiasi batik khas Pandeglang.
3. Bagi Pembaca
- a. Pembaca yang ingin mempelajari dan meneliti mengenai batik Cikadu Tanjung Lesung Pandeglang diharapkan dapat melengkapi mengenai aspek dan hal-hal yang belum diteliti dalam penelitian ini.